

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian Sejenis Sebelumnya**

Terdapat beberapa penelitian sejenis sebelumnya yang berkaitan dengan SNP PT (Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi). Penelitian sejenis sebelumnya ini digunakan untuk menambah wawasan sekaligus menunjukkan orisinalitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian mengenai SNP PT (Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi) pernah diteliti oleh Kriswibowo, A., & Prathama, A. (2019) dengan judul “Kajian evaluatif atas penerapan standar nasional perpustakaan perguruan tinggi” Pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur capaian penerapan SNP-PT di UPNVJT. Penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan antara kuantitatif dan kualitatif. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan indikator-indikator penilaian yang ada pada SNP-PT. Tabulasi data digunakan untuk menganalisis dan menggambarkan hasil penelitian. Penelitian ini menemukan bahwa Perpustakaan UPNVJT telah menerapkan SNP-PT. 76.6% dari standar yang ada telah dicapai. Dari hasil penelitian yang dilakukan, Perpustakaan UPNVJT telah berupaya menerapkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 13 tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi dengan baik. Dari total 56 Indikator untuk dapat mencapai SNPPT yang telah ditetapkan, Perpustakaan UPNVJT telah memenuhi 42 standar, atau artinya sudah cukup baik. Manajemen SNP-PT telah sangat baik diterapkan di perpustakaan ini. Akan tetapi, masih ada

beberapa hal yang perlu ditingkatkan lagi khususnya pada standar layanan jam layanan perpustakaan

Persamaan penelitian ini adalah membahas mengenai penerapan standar nasional perpustakaan perguruan tinggi yang dirumuskan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebagai acuan. Perbedaan penelitian Kriswibowo, A., & Prathama (2019) adalah tempat penelitian serta dalam membahas mengenai persepsi pustakawan terhadap penerapan standar nasional perpustakaan. Penelitian Kriswibowo, A., & Prathama (2019) membahas mengenai sejauh mana penerapan standar nasional perpustakaan perguruan tinggi. Berangkat dari latar belakang ini, maka penelitian Kriswibowo, A., & Prathama (2019) masih relevan untuk dicantumkan pada tinjauan pustaka ini.

Referensi selanjutnya yang digunakan peneliti untuk bahan referensi adalah thesis yang ditulis oleh Firliyanti Nur Imamah (2017) yang berjudul "*Penerapan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP 010:2011) di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Standar koleksi perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar terkait dengan kebutuhan mahasiswa/dosen belum sesuai sebagaimana yang ada pada SNP 010:2011. Standar sarana dan prasarana di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar terkait dengan kebutuhan mahasiswa atau dosen belum terpenuhi seperti komposisi ruangan, pengaturan kondisi ruangan, sarana, dan lokasi perpustakaan, sebagaimana yang ada pada SNP010:2011. Standar pelayanan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar terkait dengan kebutuhan mahasiswa/dosen sudah terpenuhi seperti jam buka, jenis

layanan perpustakaan, laporan kegiatan (statistik), sebagaimana yang ada pada SNP010:2011. Standar tenaga perpustakaan di Universitas Muhammadiyah Makassar terkait dengan tenaga perpustakaan sudah sebagian terpenuhi seperti kualifikasi kepala perpustakaan pembinaan tenaga pengelola sebagaimana yang ada pada SNP010:2011. Namun masih ada sebagian dari standar tenaga perpustakaan yang belum sesuai dengan SNP 010:2011 seperti jumlah tenaga, berkualifikasi tenaga perpustakaan. Standar pengelolaan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar telah sesuai dengan SNP 010: 2011, Pada standar pengelolaan perpustakaan, visi dan misi serta tujuan perpustakaan telah dipaparkan di gambaran umum perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar. Standar penyelenggaraan perpustakaan di Universitas Muhammadiyah Makassar terkait dengan standar penyelenggaraan sudah terpenuhi seperti penyelenggaraan dan pendirian perpustakaan, nomor pokok perpustakaan (NPP), struktur organisasi dan program kerja, sebagaimana yang ada pada SNP 010:2011.

Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat penelitian ini, penelitian ini dilakukan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kota Makassar, sedangkan tempat penelitian peneliti bertempat di UPT perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang. Penelitian Firliyanti Nur Imamah (2017) membahas mengenai penerapan standar nasional perpustakaan, pembeda dengan penelitian ini adalah membahas mengenai persepsi pustakawan terhadap penerapan standar nasional perpustakaan. Dengan demikian penelitian Firliyanti Nur Imamah (2017) masih relevan dengan penelitian ini sehingga dapat menjadi bahan referensi.

Dalam penerapan standar nasional perpustakaan perguruan tinggi, referensi selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian oleh Triono Dul Hakim, Rismayeti dan Vita Amelia (2020) dengan judul “*Implementasi SNP 010:2011 Perpustakaan Perguruan Tinggi di UPT Perpustakaan Universitas Lancang Kuning Pekanbaru*”. Penelitian ini membahas tentang implementasi Standar Nasional Perpustakaan 010:2011 tentang perpustakaan Perguruan Tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana Implementasi SNP 010: 2011 di UPT Perpustakaan Universitas Lancang Kunin. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Implementasi SNP 010: 2011 Perpustakaan Perguruan Tinggi di UPT Perpustakaan Universitas Lancang Kuning. Penelitian ini menjadi referensi karena memiliki rumusalah masalah yang sama, pembeda penelitian ini adalah rumusan masalah lain yaitu bagaiman persepsi pustakawan terhadap penerapan standar nasional perpustakaan di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro. Hasil penelitian ini adalah UPT Perpustakaan Universitas Lancang Kuning dalam penerapan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi terdapat beberapa aspek yang telah diterapkan yaitu standar pelayanan, standar tenaga perpustakaan, standat pengelolaan perpustakaan, standar penyelenggaraan perpustakaan dan teknologi informasi. Mengenai standar koleksi dan sarana prasarana, UPT Perpustakaan Universitas Lancang Kuning belum memenuhi standar nasional perpustakaan yang telah ditetapkan. Perbedaan penelitian ini adalah Standar yang digunakan, penelitian ini mengacu pada SNP 010:2011 sedangkan penelitian saya mengacu pada SNP 013:2017. Dengan demikian, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian penulis.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Standar Nasional Perpustakaan (SNP)**

Standar merupakan aturan-aturan formal yang dapat diaplikasikan pada semua sektor industri dan perdagangan, dan meliputi tes, istilah-istilah, definisi-definisi dan simbol-simbol, spesifikasi konstruksi dan tampilan atau “*performance*”, kode-kode dan aturan, dan hal-hal lain yang bersifat teknis (Saleh, 2009: 16). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, standar adalah ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan, ukuran, atau tingkat biaya hidup, atau sesuatu yang dianggap tetap nilainya sehingga dapat dipakai sebagai ukuran (KBBI, 2016).

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang pelaksanaan UU No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 1 nomor 4 menyatakan bahwa Standar Nasional Perpustakaan (SNP) adalah kriteria minimal yang digunakan sebagai acuan penyelenggaraan, pengelolaan dan pengembangan perpustakaan di wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (RI, 2014: 2). Standar nasional perpustakaan (SNP) yang dimaksud dalam undang-undang adalah bentuk regulasi yang sifat penerapannya mengikat atau wajib (Utomo, 2009: 7). Standar Nasional Perpustakaan terdiri atas meliputi, standar koleksi perpustakaan, standar sarana dan prasarana, standar pelayanan perpustakaan, standar tenaga perpustakaan, standar penyelenggaraan dan standar pengelolaan

Selain itu dijelaskan dalam pasal 48 mengenai implementasi standar nasional perpustakaan no. 1 dan 2 menyatakan bahwa implementasi standar nasional perpustakaan didukung sistem standarisasi perpustakaan. Sistem standarisasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kegiatan pengembangan

standar teknis, penerapan standar, akreditasi dan sertifikasi, serta kegiatan pendukung standar nasional perpustakaan lainnya (RI, 2007). Penerapan masing-masing standar nasional yang telah disebutkan diatas didukung oleh standar teknis dan sistem standarisasi perpustakaan.

### **2.2.2. Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP PPT) 013:2017**

Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP PPT) merupakan standar atau acuan yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) pada tahun 2017. Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP PT) ini memuat uraian aturan penyelenggaraan perpustakaan meliputi, koleksi perpustakaan, sarana dan prasarana perpustakaan, pelayanan perpustakaan, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan perpustakaan dan pengelolaan perpustakaan (PNRI, 2017). Setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan standar atau aturan atau acuan yang harus diterapkan disetiap perpustakaan perguruan tinggi. Untuk selanjutnya penulis akan menyebutkan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP PPT) 013:2017 menjadi SNP perguruan tinggi.

Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP PPT) 013:2017 terdapat beberapa uraian aturan dalam penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi sebagai berikut:

## 1. Ruang Lingkup

Standar perpustakaan perguruan tinggi ini menetapkan dasar pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi meliputi meliputi standar koleksi, sarana prasarana, pelayanan, tenaga, penyelenggaraan, pengelolaan perpustakaan Perguruan Tinggi yang mampu memfasilitasi proses pembelajaran serta berperan dalam meningkatkan iklim, atmosfer akademik. Standar ini berlaku pada perpustakaan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang meliputi universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, politeknik dan perguruan tinggi lainnya yang sederajat (PNRI, 2017).

## 2. Istilah

- a. Atmosfer akademik
- b. Cacah ulang
- c. Jam buka perpustakaan
- d. Literasi Informasi
- e. Layanan pemustaka
- f. Layanan teknis
- g. Majalah ilmiah
- h. Pemustaka
- i. Penyiangan koleksi
- j. Perpustakaan
- k. Perpustakaan perguruan tinggi
- l. Pustakawan
- m. Pustakawan perguruan tinggi

- n. Tenaga teknis perpustakaan perguruan tinggi
- o. Tenaga administrasi (PNRI, 2011).

### 3. Koleksi Perpustakaan

#### a. Jenis Koleksi

- 1) Koleksi perpustakaan berbentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekaman terdiri atas fiksi dan nonfiksi.
- 2) Koleksi non fiksi terdiri atas buku wajib mata kuliah, bacaan umum, referensi, terbitan berkala, muatan lokal, laporan penelitian, dan literatur kelabu

#### b. Jumlah Koleksi

- 1) Jumlah buku wajib per mata kuliah paling sedikit 3 (tiga) judul. Judul buku pengembangan = 2 X jumlah buku wajib.
- 2) Judul buku pengayaan 2 (dua) kali jumlah buku wajib
- 3) Koleksi audio visual disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing perguruan tinggi.
- 4) Koleksi sumber elektronik (e-resource) jumlah dan materinya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing perguruan tinggi.
- 5) Jurnal ilmiah paling sedikit 2 (dua) judul (berlangganan atau menerima secara rutin) per program studi.
- 6) Majalah ilmiah populer paling sedikit 1 (satu) judul (berlangganan atau menerima secara rutin) per program studi.
- 7) Muatan lokal (local content) atau repositori terdiri dari hasil karya ilmiah civitas academica (skripsi, tesis, disertasi, makalah seminar,

simposium, konferensi, laporan penelitian, laporan pengabdian masyarakat, laporan lain-lain, pidato pengukuhan, artikel yang dipublikasi di jurnal nasional maupun internasional, publikasi internal kampus, majalah atau buletin kampus). (PNRI,2017)

c. Pengembangan koleksi

Penambahan koleksi per tahun paling sedikit 3% dari total koleksi (judul) yang ada

d. Koleksi Muatan Lokal

Perpustakaan menyediakan koleksi muatan lokal perguruan tinggi yang bersangkutan, yaitu koleksi perpustakaan berupa hasil penelitian, skripsi, tesis, disertasi, makalah seminar, simposium, konferensi, laporan penelitian, laporan pengabdian masyarakat, laporan lain-lain, pidato pengukuhan, artikel yang dipublikasi di jurnal nasional maupun internasional, publikasi internal kampus, majalah atau buletin kampus. Koleksi Referensi

Perpustakaan menyediakan bahan perpustakaan referensi.

e. Koleksi Referensi

Perpustakaan menyediakan koleksi referensi seperti: kamus, ensiklopedi, sumber biografi, bibliografi, buku pegangan (hand book), manual, atlas, peta, kitab suci, direktori, dan abstrak.

f. Pengolahan bahan perpustakaan

Bahan perpustakaan dideskripsikan, diklasifikasi, diberi tajuk subjek dan disusun secara sistematis dengan sistem yang baku

g. Cacah Ulang

Perpustakaan melakukan cacah ulang koleksi perpustakaan paling sedikit sekali dalam 3 (tiga) tahun.

h. Penyiangan

Penyiangan dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) tahun melalui koordinasi dengan jurusan/program studi terkait. Penyiangan dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi koleksi perpustakaan yang rusak dan tidak dapat diperbaiki, serta tidak dapat dikonversi dalam bentuk lain. Disamping itu mempertimbangkan jumlah koleksi perpustakaan yang terlalu banyak atau melebihi ketentuan dalam kebijakan pengembangan koleksi.

i. Pelestarian Koleksi

Pelestarian koleksi perpustakaan meliputi kegiatan yang bersifat pencegahan dan penanggulangan kerusakan fisik dan/atau pengalihmediaan isi dari suatu format ke format lain. (PNRI, 2017).

4. Sarana dan Prasarana Perpustakaan

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek).

a. Gedung dan luas ruang

Gedung/luasan ruang Luas gedung Perpustakaan Perguruan Tinggi paling sedikit  $0,5 \text{ m}^2$  x jumlah seluruh mahasiswa

b. Ruang

1) Komposisi ruang

Ruang perpustakaan meliputi:

- a) Area koleksi 45%
- b) Area pemustaka 25%
- c) Area kerja 10%
- d) Area lain/toilet, ruang tamu, seminar/teater, lobi 20%/ area ruang ekspresi publik.

2) Pengaturan kondisi ruangan

Perpustakaan melakukan pengaturan kondisi ruangan dengan cara:

a) Pencahayaan

- (1) Area baca (majalah dan surat kabar) 200 lumen
- (2) Meja baca (ruang baca umum) 400 lumen
- (3) Meja baca (ruang baca rujukan) 600 lumen
- (4) Area sirkulasi 600 lumen
- (5) Area pengolahan 400 lumen
- (6) Area akses tertutup (closed access) 100 lumen
- (7) Area koleksi buku 200 lumen
- (8) Area kerja 400 lumen
- (9) Area pandang dengar 100 lumen

b) Kelembaban

- (1) Ruang koleksi buku 45% - 55%
- (2) Ruang koleksi microfilm 20% - 21%

## c) Temperatur

Area baca pemustaka, area koleksi dan ruang kerja 20 – 25 celcius (PNRI, 2011).

## c. Sarana

Perpustakaan menyediakan sarana perpustakaan disesuaikan dengan koleksi dan layanan, untuk menjamin keberlangsungan fungsi perpustakaan dan kenyamanan pemustaka, seperti pada tabel berikut:

Tabel 2.1. Standar Sarana Perpustakaan

No	Jenis	Ratio	Deskripsi
1	Perabot kerja	1 set/pengguna	Dapat menunjang kegiatan memperoleh informasi dan mengelola perpustakaan. Minimum terdiri atas kursi dan meja baca pengunjung, kursi dan meja kerja pustakawan, meja sirkulasi, dan meja multimedia.
2	Perabot penyimpanan	1 set/perpustakaan	Dapat menyimpan koleksi perpustakaan dan peralatan lain untuk pengelolaan perpustakaan. Minimum terdiri atas rak buku, rak majalah, rak surat kabar, lemari/laci katalog, dan lemari yang dapat dikunci.
3	Peralatan multimedia	1 set/perpustakaan	Sekurang-kurangnya terdiri atas 1 set computer dilengkapi dengan teknologi informasi dan komunikasi.
4	Perlengkapan lain	1 set/perpustakaan	Minimum terdiri atas buku inventaris untuk mencatat koleksi perpustakaan, buku pegangan pengelolaan untuk

			pengatalogan bahan pustaka yaitu Bagan Klasifikasi, Daftar Tajuk Subjek dan Peraturan Pengatalogan, serta papan pengumuman.
--	--	--	---

d. Lokasi perpustakaan

Lokasi perpustakaan perguruan tinggi berada di pusat kegiatan pembelajaran dan mudah dijangkau oleh peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan (PNRI, 2011).

5. Layanan

a. Jam buka perpustakaan

Perpustakaan menyediakan pelayanan kepada pemustaka paling sedikit 54 (lima puluh empat) jam kerja per minggu.

b. Jenis layanan perpustakaan

Jenis layanan perpustakaan sekurang-kurangnya meliputi:

- 1) Layanan sirkulasi
- 2) Layanan referensi
- 3) Layanan literasi informasi

6. Laporan kinerja

Perpustakaan membuat laporan kegiatan perpustakaan berupa angka statistik laporan disampaikan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 6 (enam) bulan kepada rektor atau ketua lembaga pendidikan Laporan kinerja meliputi, laporan statistik pengunjung, laporan statistik peminjaman dan pengembalian serta laporan statistik keterpakaian koleksi. (PNRI, 2017).

#### 7. Kerjasama Perpustakaan

Perpustakaan melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi lain, Perpustakaan Nasional dan lembaga lain yang berkaitan dengan pendidikan.

#### 8. Promosi Perpustakaan

Perpustakaan melakukan promosi dalam rangka memperkenalkan fungsi-fungsi perpustakaan, memperkenalkan pelayanan dan jasa perpustakaan, dan mendorong sivitas akademik untuk memanfaatkan koleksinya.

#### 9. Tenaga Perpustakaan

Tenaga perpustakaan perguruan tinggi terdiri dari pustakawan, tenaga teknis perpustakaan (staf), dan kepala perpustakaan.

##### a. Kepala Perpustakaan

- 1) Perpustakaan dipimpin oleh seorang kepala yang bertanggung jawab kepada pimpinan perguruan tinggi.
- 2) Kualifikasi kepala perpustakaan adalah tenaga berpendidikan paling rendah magister ilmu perpustakaan dan informasi atau magister lain yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan perpustakaan.
- 3) Kepala Perpustakaan Perguruan Tinggi harus memiliki sertifikat kompetensi perpustakaan yang dikeluarkan oleh lembaga sertifikasi (PNRI, 2017).

##### b. Pustakawan

Rasio pustakawan yaitu setiap 500 (lima ratus) mahasiswa paling sedikit 1 (satu) pustakawan

c. Tenaga teknis perpustakaan

Rasio tenaga teknis yaitu setiap 5.000 (lima ribu) mahasiswa paling sedikit 1 (satu) tenaga teknis perpustakaan (PNRI, 2017).

10. Penyelenggaraan

a. Penyelenggaraan perpustakaan

Setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan perguruan tinggi.

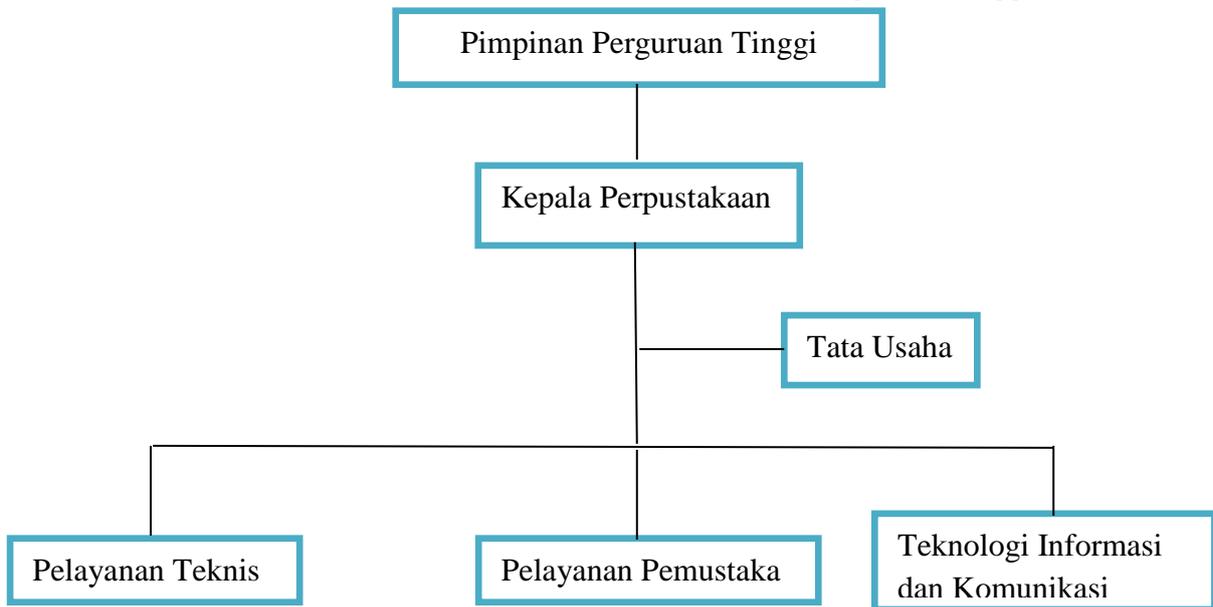
b. Nomor Pokok Perpustakaan (NPP)

Setiap perpustakaan perguruan tinggi diwajibkan memberitahukan keberadaanya kepada Perpustakaan Nasional RI untuk memperoleh nomor pokok perpustakaan (NPP).

c. Struktur organisasi

- 1) Struktur organisasi perpustakaan perguruan tinggi mencakup kepala perpustakaan, layanan pembaca, layanan teknis, teknologi informasi dan komunikasi serta tata usaha.
- 2) Status perpustakaan adalah sub sistem dari sistem pendidikan, bukan unit pelaksana teknis.
- 3) Kepala perpustakaan menjadi anggota senat akademik perguruan tinggi.
- 4) Struktur perpustakaan perguruan tinggi sebagai berikut:

Gambar 2.1. Struktur Pustakaaan Perguruan Tinggi



Sumber: PNRI (2017).

#### d. Program kerja

Dalam rangka menjalankan organisasi, perpustakaan perguruan tinggi membuat program kerja dan dilaksanakan minimal program kerja semesteran dan program kerja tahunan.

### 11. Pengelolaan

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki visi, misi, dan kebijakan pengembangan (strategis) yang dituangkan secara tertulis dan disahkan oleh Pimpinan Perguruan Tinggi yang bersangkutan (misal Rektor, Ketua Yayasan, Direktur dan lain-lain) (PNRI, 2017).

#### a. Visi perpustakaan

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki visi perpustakaan yang mengacu pada visi perguruan tinggi.

#### b. Misi perpustakaan

Misi perpustakaan perguruan tinggi yaitu memfasilitasi proses pembelajaran serta berperan dalam meningkatkan iklim/atmosfir akademik.

c. Tujuan perpustakaan

Perpustakaan perguruan tinggi bertujuan (PNRI, 2017), yaitu:

- 1) Menyediakan bahan perpustakaan dan akses informasi bagi pemustaka untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- 2) Mengembangkan, mengorganisasi dan mendayagunakan koleksi.
- 3) Meningkatkan literasi informasi pemustaka.
- 4) Mendayagunakan teknologi informasi dan komunikasi.
- 5) Melestarikan bahan perpustakaan baik isi maupun medianya

d. Kebijakan perpustakaan

Perpustakaan perguruan tinggi mendukung kebijakan perguruan tinggi untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui pembuatan kebijakan tertulis yang meliputi komponen: anggaran dan pendanaan, tempat/lokasi, sarana prasarana, koleksi, teknologi, organisasi, ketenagaan, pemanfaatan dan promosi perpustakaan (PNRI, 2017).

e. Fungsi perpustakaan

Fungsi perpustakaan perguruan tinggi yaitu:

- 1) Fungsi pendidikan
- 2) Fungsi informasi
- 3) Fungsi penelitian

- 4) Fungsi rekreasi
- 5) Fungsi publikasi
- 6) Fungsi deposit
- 7) Fungsi interpretasi (PNRI, 2017).

f. Anggaran

Perguruan tinggi mengalokasikan anggaran perpustakaan setiap tahun paling sedikit 5% (lima persen) dari total anggaran perguruan tinggi di luar pengembangan fisik dan gaji.

## 12. Teknologi informasi dan Komunikasi

Perpustakaan Perguruan Tinggi memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mewujudkan penyelenggaraan dan pengelolaan untuk meningkatkan kinerja perpustakaan dan keperluan pemustaka (PNRI, 2017).

### **2.2.3. Konsep SNP Perguruan Tinggi**

Standar Nasional Perpustakaan (SNP) dimaksudkan sebagai sebuah pedoman atau acuan penyelenggaraan, pengolahan dan pengembangan perpustakaan yang telah diatur dengan peraturan pemerintah. SNP perpustakaan dalam perguruan tinggi sesuai dengan pedoman Standar Nasional Perpustakaan yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (SNP 013:2017). Dalam rumusan SNP PT 013:2017 meliputi, ruang lingkup, dasar hukum, istilah dan definisi, koleksi, sarana dan prasarana, layanan perpustakaan, keanggotaan perpustakaan, pemanfaatan perpustakaan, tenaga perpustakaan, pengelolaan perpustakaan, teknologi informasi dan komunikasi.

#### **2.2.4. Tujuan SNP Perguruan Tinggi**

Tujuan SNP Perpustakaan menurut Lassa HS (2014), berdasarkan penafsiran, standardisasi perpustakaan memiliki tujuan yaitu menuju kualitas yang standar, untuk meningkatkan kualitas pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi dan menyesuaikan standar pendidikan nasional.

#### **2.2.5. Fungsi SNP Perguruan Tinggi**

*Library Council of New South Wales* (2012), menjelaskan beberapa fungsi standar perpustakaan perguruan tinggi yaitu, sebagai berikut;

1. Untuk melakukan evaluasi kinerja perpustakaan
2. Menentukan target untuk meningkatkan layanan
3. Melakukan perencanaan untuk kebutuhan layanan
4. Memberikan layanan terbaik
5. Mengembangkan keadaan berdasarkan bukti untuk sumber daya peralatan dan layanan inovatif, dan dalam strategi praktisi untuk menyesuaikan antara layanan dengan kebutuhan masyarakat.

SNP Perguruan Tinggi memiliki beberapa cakupan yang menjadi pedoman standar dalam pelaksanaan perpustakaan perguruan tinggi.

#### **2.2.6. Penerapan SNP Perguruan Tinggi**

Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP PPT) dimaksudkan sebagai acuan untuk menyelenggarakan perpustakaan perguruan tinggi negeri maupun

swasta. SNP PT 013:2017 menetapkan dasar pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi yang mampu memfasilitasi proses pembelajaran serta berperan dalam meningkatkan iklim / atmosfer akademik. Struktur SNP PT adalah mengenai ruang lingkup, istilah dan definisi, Koleksi, sarana prasarana, layanan, tenaga kerja, penyelenggaraan, pengelolaan. Berkaitan dengan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan Standar Nasional Perpustakaan.

### **2.2.7. Pengertian Persepsi**

Menurut Sarlito (1983: 89), persepsi adalah kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan, kemampuan tersebut antara lain: kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokkan, dan kemampuan untuk memfokuskan. Oleh karena itu seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda, walaupun objeknya sama. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan dalam hal sistem nilai dan ciri kepribadian individu yang bersangkutan.

Menurut Robins (1999: 124), persepsi adalah suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka untuk memberikan makna terhadap lingkungannya. Sedangkan menurut Thoha (1999: 123-124), persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman.

Dari pengertian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa persepsi adalah proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus sendiri didapat dari proses penginderaan terhadap objek,

peristiwa, atau hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak.

Dalam penelitian ini, penerapan SNP PT merupakan landasan mengenai bagaimana kondisi dan suasana di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro sehingga setelah mengetahui kondisi di perpustakaan. Kondisi lapangan akan menjadi landasan untuk melihat bagaimana pengaruh kondisi lapangan dengan persepsi pustakawan